

EDUKASI ACES PUP: AKSI CEGAH STUNTING MELALUI PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI SMK 1 YAPENDA KEDUNGWUNI

Yulis indriyani¹, Ardiana Priharwanti²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan
indriyaniyulis96@gmail.com

Abstract

According to data from the Dinkes Pekalongan (2020), Kedungwuni District has about 188 stunted children under the age of five. The percentage of young marriages is still rather high—roughly 15%. ACES PUP education, which is community service, aims to prevent stunting by advancing the age of marriage through the use of lecture methods, pre- and post-test designs, video screening, upper arm circumference (LILA) measurement, height, and weight. The purpose of the exercise is to measure upper arm circumference, height, and weight in order to raise awareness on mature marriage age and early detection in order to prevent stunting. SMK 1 Yapenda Kedungwuni, Pekalongan will host the implementation in early September 2023. There will be a total of 25 female students enrolled in this program. The analysis's findings indicate that the percent of N-Gain Score is 74.32% and the average N-Gain Score is 0.7432. The examination of the Wilcoxon signed ranks test yields a p value of 0.000. The average LILA value is 24.92 cm, body height is 154.68 cm, body weight is 46.52 kg, and body mass index is 19.45, according to the results of descriptive statistics. Enhancing female students' understanding through community service activities through the use of the ACES PUP educational model is highly beneficial. Height, weight, and early LILA detection results all indicated normal conditions.

Keywords: Knowledge; Stunting; ACES PUP Education

Abstrak

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan (2020), sekitar 188 balita stunting di Kecamatan Kedungwuni. Fenomena dispensasi pernikahan dini masih tinggi sekitar 15 persen. Pengabdian masyarakat berupa edukasi ACES PUP merupakan Aksi Cegah Stunting melalui Pendewasaan Usia Perkawinan dengan metode ceramah tanya jawab, desain pre-test dan post-test disertai pemutaran video kemudian dilanjutkan dengan pengukuran LILA, tinggi badan dan berat badan. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan sebagai aksi cegah stunting dan deteksi dini melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), tinggi badan dan berat badan. Pelaksanaan pada awal bulan September 2023, lokasi kegiatan di SMK 1 Yapenda Kedungwuni Pekalongan dengan jumlah 25 siswi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,7432 dan persen *N-Gain Score* sebesar 74,32%. Analisis uji Wilcoxon signed ranks test menghasilkan p value = 0,000. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata LILA sebesar 24,92 cm, tinggi badan sebesar 154,68 cm, berat badan sebesar 46,52 kg dan IMT sebesar 19,45. Penerapan model edukasi ACES PUP dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi. Hasil deteksi dini pada LILA, tinggi badan dan berat badan menunjukkan kondisi normal.

Kata kunci: Pengetahuan; Stunting; Edukasi ACES PUP

Submitted: 2023-11-13	Revised: 2023-11-120	Accepted: 2023-11-29
-----------------------	----------------------	----------------------

Pendahuluan

Stunting merupakan indikator penting dari kekurangan gizi kronis jangka lama yang mencerminkan gagal tumbuh dan terjadi pada anak usia dibawah dua tahun. Menurut UNICEF, stunting disebabkan oleh kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupannya, kekurangan nutrisi pada ibu saat kehamilan dan buruknya sanitasi (Wulandari, Handayani & Wijayanti, 2021).

Estimasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di tahun 2020, ada lebih dari 149 juta anak di dunia alami stunting. World Bank (2020), Burundi, negara kecil di Afrika Timur merupakan negara dengan prevalensi stunting tertinggi di dunia yaitu sebesar 50,9 persen. Balita kerdil atau stunting

masih menjadi tren isu kesehatan dunia khususnya di negara berkembang, tidak lain negara Indonesia.

Statistik PBB 2020 mencatat ada sekitar 6,3 juta balita Indonesia alami stunting. Bangsa Indonesia berupaya menekan angka stunting melalui beragam upaya strategis seperti Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Namun, hasil SSGI belum menunjukkan angka maksimal meskipun terjadi penurunan prevalensi stunting di Indonesia di tahun 2022 yaitu sebesar 21,6 persen. WHO menargetkan angka minimal stunting yaitu 20 persen.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan (2020), sekitar 188 balita stunting di Kecamatan Kedungwuni. Meskipun mengalami penurunan hingga bulan Agustus tahun 2022, jumlah anak stunting di Kabupaten Pekalongan mencapai 11,4 persen atau 747 kasus. Ada banyak faktor penyebab terjadinya stunting. Salah satu faktornya dapat dilihat dari kondisi kultur setempat yaitu angka dispensasi pernikahan dini masih tinggi sekitar 15 persen. Fenomena ini disebabkan karena masih banyak remaja Kota Santri yang tidak melanjutkan sekolah. Sehingga sangat diperlukan intervensi yang berupaya meningkatkan pengetahuan remaja Kota Santri tentang pendewasaan usia perkawinan dalam rangka mencegah stunting sejak dini melalui edukasi atau penyuluhan (Suryadi dkk, 2023). Hal tersebut senada dengan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dengan media edukasi sejak dini pada anak sekolah dasar di Desa Sukarasa berhasil menciptakan kegiatan yang antusias dan mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang stunting (Latifah dkk, 2023). Menurut Jamin dkk (2023) dan Septyawan dkk (2022), menerangkan bahwa edukasi berupa penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan stunting di Kota Samarinda cukup efektif untuk diterapkan.

Pencegahan stunting dapat dilakukan sejak fase remaja meskipun sasaran utama program pencegahan stunting adalah ibu hamil dan balita. Khususnya remaja putri sebagai calon pengantin dan calon ibu hamil sangat berperan penting untuk mengurangi risiko melahirkan anak stunting. Keterlibatan remaja pada aksi cegah stunting sangat penting karena remaja termasuk kelompok potensial yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan perilaku (Adhyka dkk, 2023).

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan dibantu oleh lima mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi SMK 1 Yapenda Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sebagai aksi cegah stunting sejak remaja. Selain itu, mendeteksi dini untuk calon pengantin atau calon ibu hamil dengan melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), tinggi badan dan berat badan pada siswi SMK 1 Yapenda Kedungwuni (Umar dkk, 2023).

Metode

Kegiatan Edukasi ACES PUP (Aksi Cegah Stunting melalui Pendewasaan Usia Perkawinan) dilakukan pada hari Jumat, 1 September 2023 di SMK 1 Yapenda Kedungwuni Pekalongan. Kemudian pengukuran LILA, tinggi badan dan berat badan dilakukan pada hari Senin, 4 September 2023. Sasaran kegiatan yaitu siswi kelas X dan XI usia 15-16 tahun. Peserta kegiatan berjumlah 25 peserta.

Edukasi berupa penyuluhan model ceramah tanya jawab dan pemutaran video sosiodrama perkawinan di usia dini dengan judul "Jo Kawin Bocah" merupakan metode yang digunakan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat. Penyuluhan menggunakan media slide presentasi pada layar proyektor. Pemutaran video menggunakan layar dan pengeras suara. Keduanya bertujuan mempermudah penyampaian informasi edukasi tentang pendewasaan usia perkawinan untuk cegah stunting. Efektivitas penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang pendewasaan usia perkawinan sebagai upaya mencegah stunting diukur melalui desain Pre-test dan Post-test. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan Google Form.

Formulir online terdiri dari 10 item pertanyaan meliputi definisi stunting, dampak stunting, faktor risiko stunting, syarat nikah untuk calon pengantin, calon pengantin yang beresiko melahirkan anak stunting, perencanaan kehamilan bagi calon pengantin, usia produktif menikah bagi wanita untuk mencegah stunting, pendamping keluarga untuk calon stunting, cara mencegah stunting serta siklus terjadinya stunting masa remaja dan masa hamil.

Kegiatan pengukuran LILA, tinggi badan dan berat badan dilakukan oleh tim mahasiswa pada peserta secara satu per satu. Pengukuran LILA dengan menggunakan alat ukur berupa pita LILA yang dinyatakan dalam satuan centimeter (cm). Pengukuran tinggi badan dengan menggunakan alat ukur berupa meteran yang dinyatakan dalam satuan centimeter (cm). Pengukuran berat badan dengan menggunakan alat ukur berupa timbangan berat badan yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg). Hasil pengukuran dicatat pada lembar pengukuran LILA, tinggi badan dan berat badan.

Data hasil Pre-test dan Post-test serta hasil pengukuran dianalisis dengan menggunakan SPSS 21.0 secara deskriptif dan analitik. Secara deskriptif dianalisis nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata standar deviasi dan varians. Secara analitik dianalisis dengan *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan skor Pre-test dan Post-test.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari oleh tim Dosen dan Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan. Pelaksananya pertama pada hari Jumat, 1 September 2023 mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB. Pelaksanaan kedua pada hari Senin, 4 September 2023. Lokasi kegiatan di SMK 1 Yapenda Kedungwuni Pekalongan. Kegiatan diawali dengan persiapan materi penyuluhan dan media pemutaran video. Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk slide presentasi menggunakan software Microsoft Power Point. Materi penyuluhan meliputi tentang konsep stunting, faktor penyebab stunting yang harus diperhatikan, perencanaan kehamilan bagi calon pengantin dan pendampingan keluarga bagi calon pengantin. Sound system atau pengeras suara digunakan untuk memperjelas penyampaian informasi saat proses penyuluhan.

Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan terlebih dahulu pencairan suasana dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada peserta. Seluruh peserta kemudian diberikan link untuk mengisi daftar pertanyaan secara online melalui Google Form dan mengirimkan jawaban tersebut. Tahapan Pre-test ini berlangsung selama 5 menit. Setelah itu, presenter memulai untuk menyampaikan materi selama 20 menit. Peserta sangat antusias dan aktif saat sesi tanya jawab. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan Post-test melalui Google Form. Tahapan Post-test berlangsung selama 5 menit. Berdasarkan Fitriyani dkk (2022) dan Febrianti dkk (2022), menyebutkan bahwa penyuluhan dengan metode pre-test dan post-test ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswi tentang pendewasaan usia perkawinan untuk cegah stunting Selain itu, pendidikan kesehatan yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan pengetahuan sebagaimana yang dilakukan pada remaja desa mayang terkait stunting (Maharani dkk, 2022).

Gambar 1. Proses penyuluhan, pengukuran dan foto bersama



Pada hari Senin, 4 September 2023, tim pengabdian masyarakat melakukan pengukuran LILA, tinggi badan dan berat badan pada sejumlah 25 siswi SMK 1 Yapenda Kedungwuni. Hasil pengukuran dicatat pada lembar hasil pengukuran. Setiap siswa diukur secara satu per satu secara bergantian oleh tim pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Distribusi skor pre-test, skor post-test dan *N-Gain Score*

Subyek ke-	Skor Pre-test	Skor Post-test	N-Gain Score	% N-Gain Score	Subyek ke-	Skor Pre-test	Skor Post-test	N-Gain Score	% N-Gain Score
1	70	100	1,00	100	14	80	100	1,00	100
2	60	80	0,50	50	15	70	90	0,67	67
3	70	100	1,00	100	16	70	90	0,67	67

4	50	80	0,60	60	17	60	60	0,00	0
5	40	60	0,33	33	18	90	100	1,00	100
6	50	80	0,60	60	19	60	80	0,50	50
7	80	100	1,00	100	20	80	100	1,00	100
8	80	90	0,50	50	21	80	100	1,00	100
9	60	80	0,50	50	22	90	100	1,00	100
10	70	100	1,00	100	23	90	100	1,00	100
11	30	80	0,71	71	24	70	80	0,33	33
12	80	100	1,00	100	25	70	90	0,67	67
13	70	100	1,00	100					

Tabel 1 menerangkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan edukasi aksi cegah stunting melalui penyuluhan pendewasaan usia perkawinan ada 25 siswi. Jika dilihat secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada satu siswi yaitu subjek ke-17 tidak mengalami peningkatan skor pengetahuan karena skor pre-test dan skor post-test memiliki nilai yang sama yaitu 60 sehingga *N-Gain Score* sebesar 0 (nol). Meskipun pada umumnya desain pre-post test menunjukkan peningkatan pengetahuan secara total (Hidayat dkk, 2019).

N-Gain Score atau *Normalized gain* memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan suatu metode atau perlakuan tertentu misalnya efektivitas sebuah penyuluhan. Uji tersebut dihitung dengan rumus selisih antara skor pre-test dengan skor post-test kemudian dibagi dengan skor ideal dikurangi dengan skor pre-test. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui apakah penerapan metode penyuluhan dengan ceramah tentang pendewasaan usia perkawinan untuk mencegah stunting sejak dini pada kegiatan pengabdian masyarakat di SMK 1 Yapenda Kedungwuni efektif atau tidak.

Tabel 2. Hasil uji statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD	Variance	P Value
<i>Pre-test</i>	25	30	90	68,80	15,98	227,667	0,000*
<i>Post-test</i>	25	60	100	89,60	12,41	154,000	-
<i>N-Gain Score</i>	25	0,00	1,00	0,7432	0,2869	-	-
<i>% N-Gain Score</i>	25	0,00	100	74,32	28,69	-	-
LILA	25	20	37	24,92	4,358	18,993	-
TB	25	144	162	154,68	5,146	26,477	-
BB	25	36	65	46,52	8,186	67,01	-

*Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 2 menunjukkan bahwa deskripsi skor pre-test antara lain nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 90, nilai rata-rata sebesar 68,80, nilai standar deviasi sebesar 15, 98 dan nilai varians sebesar 227,667. Sementara untuk deskripsi skor post-test menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 90, nilai rata-rata sebesar 89,60, nilai standar deviasi sebesar 12,41 dan nilai varians sebesar 154. Dilihat dari nilai rata-rata skor pre-test dengan post-test terdapat peningkatan skor setelah dilakukan penyuluhan model ceramah dan pemutaran video yaitu nilai rata-rata skor pre-test sebesar 68,80 dan nilai rata-rata skor post-test sebesar 89,60.

Hasil analisis *N-Gain Score* menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,7432 dan persen *N-Gain Score* sebesar 74,32%. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas *N-Gain Score*, penerapan metode penyuluhan dalam proses edukasi aksi cegah stunting tentang pendewasaan usia

perkawinan dengan model pemutaran video sosiodrama perkawinan diusia dini dengan judul "Jo Kawin Bocah" di SMK 1 Yapenda Kedungwuni dapat disimpulkan sangat efektif.

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-wilk menunjukkan bahwa p value $< 0,005$ sehingga data skor pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji statistik yang sesuai dengan asumsi yang terpenuhi yaitu Wilcoxon signed ranks test. Analisis uji Wilcoxon signed ranks test menghasilkan p value = 0,000 sehingga memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan siswi sebelum dilakukan penyuluhan model ceramah tanya jawab dan pemutaran video tentang pendewasaan usia perkawinan untuk mencegah stunting sejak dini (pre-test) dengan skor sesudah dilakukan penyuluhan dengan model ceramah tanya jawab dan pemutaran video tentang pendewasaan usia perkawinan untuk mencegah stunting sejak dini (post-test) dengan nilai alpha sebesar 5%.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengukuran dari 25 siswi menghasilkan nilai rata-rata LILA sebesar 24,92 cm, tinggi badan sebesar 154,68 cm dan berat badan sebesar 46,52 kg. Berdasarkan Permenkes No.14 Tahun 2019 tentang pelaksanaan teknis surveilans gizi, disebutkan bahwa ukuran LILA pada ibu hamil normal sebesar 23,5 cm. Pengukuran LILA pada siswi SMK 1 Yapenda Kedungwuni merupakan bentuk pemeriksaan secara dini pada usia remaja untuk menjangkau para calon pengantin dan calon ibu hamil yang beresiko menderita Kurang Energi Kronik (KEK). Kasus KEK jika tidak ditangani segera dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu hamil dan janin. Sehingga ibu hamil beresiko melahirkan anak stunting.

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan rumus berat badan (kg) dibagi dengan kuadrat dari tinggi badan (m) maka dapat disimpulkan bahwa fase perkembangan remaja perempuan atau siswi usia 14 hingga 17 tahun (*middle*) di SMK 1 Yapenda Kedungwuni memiliki berat badan ideal atau normal yaitu sebesar 19,45 diperoleh dari perhitungan $46,52 \text{ kg} / (1,5468 \text{ m})^2$. Normal berat badan menurut IMT berada dikisaran 18,5 sampai dengan 25. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan LILA secara dini pada siswi SMK 1 Yapenda Kedungwuni termasuk bentuk upaya deteksi dini atau *early diagnosa* dalam upaya pencegahan kesehatan masyarakat. Pengukuran LILA, tinggi badan dan berat badan tidak menunjukkan adanya gangguan kesehatan atau dikatakan normal.

Kesimpulan

Penerapan model edukasi ACES PUP dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi SMK 1 Yapenda Kedungwuni. Edukasi ACES PUP merupakan aksi cegah stunting melalui pendewasaan usia perkawinan dengan metode ceramah tanya jawab, desain pre-test dan post-test disertai pemutaran video kemudian dilanjutkan dengan pengukuran LILA, tinggi badan dan berat badan. Hasil deteksi dini tersebut menunjukkan kondisi normal.

Daftar Pustaka

- Adhyka Nurmaines , Yurizali Bun, A. I. K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 32–38.
- Febrianti, D., Pherdinand, A., Farel, A., Wibisono, D., & Azmi, R. (2022). GO RANTING (Ayo Berantas Stunting). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 90–95.

- Fitriyani, S. L., Rochmano, F. P., Cahyani, R. D., & Rizqiya, F. (2022). Penyuluhan Mengenai Cemara (Cegah Anemia pada Remaja) serta Pemberian TTD sebagai Upaya Pencegahan Stunting kepada Siswi MAN 21 Jakarta. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Hidayat Wahyu, Nuraény Nanan, W. I. S. (2019). Gambaran Pre dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(4), 225–226.
- Jamin, N. S., & Bidjuni, S. A. (2024). Edukasi menggali potensi kecerdasan pada anak di tk negeri pembina kota utara kota gorontalo. *Proficio: Jurnal Abdimas FKIP UTP Surakarta*, 5, 1–6.
- Latifah, N., Yanti, S. I., Rahmansyah, N., Sulistiyani, D., & Tangerang, U. M. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting dengan Media Edukasi pada Anak. *Proficio: Jurnal Abdimas FKIP UTP Surakarta*, 5, 229–236.
- Maharani, L. P., Wardani, N. ., Naili, N. ., & Yunanto, R. . (2022). The Effect of An Interactive Health Education on Increasing Knowledge About Stunting in Adolescents at Rural of Mayang. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(2), 145–149.
- Septyawan, A. Y., Rianti, M., Irawati, P., & Utama, D. A. (2022). Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga Rt 14 Kelurahan Bukit Pinang, Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6 (September), 1457–1461.
- Suryadi, A. F., Husain, H., Hasbul, W., Hamid, N., & Ekawati, M. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini dan Cegah Stunting Dengan Pola Asuh Anak di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto. *Proficio: Jurnal Abdimas FKIP UTP Surakarta*, 5, 297–301.
- Umar Fitriani, Sari Rasidah Wahyuni, Megawati, Asporanda Melani, J. Warda, W. S. (2023). Literasi Deteksi Dini Faktor Risiko Stunting pada Wanita Usia Subur Prakonsepsi. *J. Abdimas: Community Health*, 4(1), 9–16.